

# MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS AGAMA

**Baraz Yoechva Alfaiz**

Email: [barazyova@gmail.com](mailto:barazyova@gmail.com)

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

**Mohammad Yasin Al Imron**

Email: [yasinimron35@gmail.com](mailto:yasinimron35@gmail.com)

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

**Indah Puspitasari**

Email: [puspitasariindah805@gmail.com](mailto:puspitasariindah805@gmail.com)

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

**Sutriani**

Email: [sutriani2010@gmail.com](mailto:sutriani2010@gmail.com)

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

*Abstract: The educational curriculum in Islamic boarding schools has an important role in developing an education system based on local wisdom. The development of the curriculum in Islamic boarding schools is expected to provide a distinctive feature in the dynamics of national education. This qualitative research uses a narrative literature review approach by referring to various manuscripts that discuss education, especially Islamic boarding schools. Data was collected through document review and confirmation through random observation in several sample Islamic boarding schools. The results show that the curriculum development in sekolah still retains its characteristics, although the classical education model is difficult not to be influenced by modern education. Humanistic education is also applied to help students explore their potential naturally. Curriculum reconstruction is needed so that social learning goals can be achieved, so that students are ready to face life in society. The principle of cooperation and mutual respect is emphasized in the learning process to create a conducive atmosphere.*

**Keywords:** Management, Curriculum Development, School

Abstrak Kurikulum pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis kearifan lokal. Pengembangan kurikulum di sekolah diharapkan memberikan ciri khas dalam dinamika pendidikan nasional. Penelitian kualitatif ini

menggunakan pendekatan *narrative literature review* dengan mengacu pada berbagai manuskrip yang membahas pendidikan, terutama sekolah. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen dan konfirmasi melalui observasi acak di beberapa sekolah sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah tetap mempertahankan karakteristiknya, meskipun model pendidikan klasik sulit untuk tidak terpengaruh oleh pendidikan modern. Pendidikan humanistik juga diterapkan untuk membantu santri menggali potensi diri secara alami. Rekonstruksi kurikulum diperlukan agar tujuan pembelajaran yang bersifat sosial dapat tercapai, sehingga santri siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Prinsip kerjasama dan saling menghargai ditekankan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Sekolah

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks pendidikan di era modern Indonesia, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal cenderung lebih modern, sementara sekolah tetap kental dengan tradisinya, perbedaan ini tidak sepenuhnya bersifat dualistik. Banyak sekolah kini mengalami transformasi baik dalam struktur maupun budayanya. (Saihu 2019, 80) Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan tidaklah statis, melainkan mengalami evolusi sejalan dengan perubahan zaman. Proses ini menjadi penting karena sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru masyarakat secara tepat waktu. Dengan kata lain, evolusi dalam sistem pendidikan adalah sesuatu yang tak terhindarkan, di mana integrasi antara pendidikan formal dan non formal menjadi konsep baru yang relevan. Di sisi lain, pendidikan non formal telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial di Indonesia.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan santri dan masyarakat di sekolah, diperlukan inovasi dan peningkatan dalam pengembangan kurikulum, terutama di sekolah berbasis agama yang sejauh ini lebih condong menggunakan sistem pendidikan tradisional atau klasik. Saat ini, kurikulum di sekolah perlu disusun berdasarkan analisis kebutuhan, mengingat tantangan zaman di era globalisasi dan digitalisasi. Hal ini bertujuan agar kurikulum dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan santri serta masyarakat. (Nisaul Mahmudah 2023,

120) Maka dari itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan individu dan kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa dan mewujudkan cita-cita bangsa untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam konteks pengembangan, manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Dengan demikian, manajemen adalah inti dari administrasi karena menjadi alat utama dalam mencapai tujuan administratif.

Sekolah berbasis agama sebagai institusi pendidikan untuk mendalami ilmu agama Islam, kini juga mempertimbangkan kemungkinan mengadopsi kurikulum pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat dan merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang diperlukan di sekolah. Salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan evaluasi kebutuhan masyarakat secara berkala (*community needs assessment*) agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, tetapi tetap mempertahankan karakteristik khas sekolah berbasis agama. (Firdaus and Hermawan 2021, 114) Kurikulum berbasis agama mengintegrasikan kurikulum agama ke dalam kurikulum sekolah. Perbedaan yang mencolok antara kurikulum sekolah konvensional dengan kurikulum berbasis agama terletak pada luasnya cakupan mata pelajaran. Di sekolah berbasis agama, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mencakup Quran, hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam seperti di sekolah biasa, tetapi juga meliputi mata pelajaran khas sekolah lainnya.

Tulisan ini berdasarkan asumsi bahwa kurikulum sekolah dapat disesuaikan dengan tujuan dan struktur kurikulum sekolah. Setiap lembaga memiliki kurikulumnya sendiri yang berjalan secara mandiri. Materi pelajaran masih dipisahkan antara kurikulum sekolah dan kurikulum sekolah tanpa ada integrasi keilmuan yang jelas. Tujuan tulisan ini adalah untuk menunjukkan bagaimana manajemen integrasi kurikulum dan sekolah di Sekolah, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah tersebut. (Abdurrahman 2018, 281) Dengan kata lain, tulisan ini menguji kemampuan manajerial sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang responsif terhadap

kebutuhan zaman dan masyarakat, sambil tetap mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai kajian pustaka yang relevan dengan topik manajemen kurikulum di sekolah. Data dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis ulang untuk mengeksplorasi hubungan antar mereka, dengan tujuan untuk menyimpulkan tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan berbasis sekolah. Pendekatan kualitatif dalam bentuk naratif *literature review* ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberi makna terhadap hasil kajian terkait konteks sosial yang kemudian dijelaskan secara naratif.

Menurut Lofland (dikutip dalam Moloeng, 2011), sumber data kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan sebenarnya, serta data tambahan seperti dokumen. Proses analisis data, menurut Mudjiharjo (dikutip dalam Wiratna), mencakup pengaturan, pengurutan, pengelompokkan, pemberian kode, dan pengkategorian untuk menghasilkan temuan berdasarkan fokus atau masalah penelitian. Dengan demikian, data kualitatif menjadi lebih mudah dipahami dan disederhanakan. Berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya, penelitian ini berusaha memvalidasi data pustaka yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Nurkholis and Santosa 2022, 115)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Manajemen Kurikulum Sekolah**

Seorang pakar dalam bidang manajemen, Mulyono, menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan empat aktivitas utama, yang masing-masing merupakan fungsi mendasar. Empat aktivitas ini, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). (Anam and Marsum 2022)

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses unik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta evaluasi yang dilakukan oleh

pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

### **1) Manajemen Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah kegiatan rasional dan sistematis yang melibatkan penetapan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa mendatang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Badrudin et al. 2023) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses sosial yang kompleks, yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Seorang guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru tersebut sebelumnya. (Indana and Nurvita 2020)

Maka perencanaan adalah suatu kegiatan rasional dan sistematis yang melibatkan penetapan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa mendatang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, perencanaan kurikulum merupakan proses sosial yang kompleks yang memerlukan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Seorang guru yang baik akan berusaha maksimal agar pengajarannya berhasil, dan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan tersebut adalah perencanaan pengajaran yang dibuat sebelumnya oleh guru tersebut.

Perencanaan kurikulum di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membuat prediksi-prediksi yang akurat demi kemajuan sekolah dan kemandirian santri. (Syarifah 2016) Perencanaan memainkan peran penting dan krusial dalam manajemen kurikulum karena mengandung asa dan harapan jangka panjang yang mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter mandiri bagi santri. Dalam konteks ini, guru, ustadz, atau pembina sekolah, sebagai manajer di SMP Babussalam Banyuwangi, harus mampu mengelola kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang representatif.

Sebagaimana terjadi di SMP Babussalam Banyuwangi, sekolah ini menghadapi tantangan arus globalisasi dan modernisasi yang memerlukan adaptasi terhadap tantangan tersebut. Salah satu hasil

adaptasi adalah perubahan menjadi sekolah modern yang diikuti oleh perubahan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum di SMP Babussalam Banyuwangi diperlukan agar sekolah dapat bersaing di era globalisasi dan menjadi landasan bagi perkembangan sekolah di masa mendatang, sehingga Sekolah dapat berjalan secara efektif sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2) Perencanaan Kurikulum di SMP Babussalam Banyuwangi**

Perencanaan kurikulum di SMP Babussalam Banyuwangi dimulai dengan rapat perencanaan yang diselenggarakan sebelum memulai tahun pembelajaran baru, dengan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai dasar pembentukan rencana untuk satu tahun ke depan. Proses perencanaan ini akan berjalan lancar jika semua unsur-unsur kurikulum terpenuhi. SMP Babussalam Banyuwangi mempertimbangkan unsur-unsur kurikulum dalam perencanaannya, yang meliputi:

### **(1) Menentukan Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum di SMP Babussalam disusun dengan merujuk pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian baik, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan sesuai potensi masing-masing. Tujuan ini diintegrasikan dengan tujuan sekolah dan sekolah, yang mencakup visi, misi, dan tujuan lembaga berdasarkan nilai-nilai karakter, berkepribadian muslim, dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam untuk pengamalan dalam kehidupan agama, negara, masyarakat, dan keluarga.

### **(2) Menentukan Isi/Materi Pembelajaran**

Penetapan isi/materi pembelajaran mengacu pada muatan kurikulum yang mencakup berbagai mata pelajaran sebagai beban belajar bagi peserta didik di satuan pendidikan. Selain muatan nasional yang diatur oleh permendikbud dan KMA, SMP Babussalam Banyuwangi juga mengintegrasikan muatan lokal dan muatan sekolah dalam kurikulumnya. Muatan lokal disesuaikan dengan potensi daerah untuk mengembangkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan lokal, sementara muatan sekolah mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman dan praktik ibadah.

### **(3) Menentukan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dikonsepsi untuk memberikan pengalaman belajar yang menggabungkan aspek spiritual dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa-guru, lingkungan pendidikan, dan sumber pembelajaran lainnya. Pendekatan pembelajaran yang beragam diterapkan untuk memastikan perolehan kompetensi dasar peserta didik.

### **(4) Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran di SMP Babussalam Banyuwangi disesuaikan dengan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dasar peserta didik melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, penilaian diri, pengamatan kinerja, tugas, dan portofolio. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai kemajuan siswa, baik dalam aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di SMP Babussalam Banyuwangi mengikuti pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal sesuai dengan visi dan misi lembaga.

### **3) Manajemen Pengorganisasian/Pengelolaan**

Pengorganisasian adalah proses menyusun hubungan yang efektif antara anggota organisasi sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan tugas-tugas di lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. (Yasin 2022) Menurut Syahril Abbas, pengorganisasian adalah proses pembagian pekerjaan, pembatasan tugas dan tanggung jawab serta wewenang, dan penetapan hubungan antara elemen-elemen organisasi. Ini memungkinkan orang bekerja sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pengorganisasian dapat dipahami sebagai tindakan mengatur tugas dan membangun hubungan kerja sama dalam suatu organisasi. (Sawitri, Asy'ari, and Zamroni 2023)

### **4) Pengelolaan Kurikulum Sekolah**

Pengelolaan kurikulum di sekolah dilakukan berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 6980 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan Sekolah Ibtidaiyah. Pada bab III lampiran keputusan tersebut dijelaskan Panduan Teknis Penyusunan Dokumen 1 KTSP.(Ilham and Suyatno 2020). Langkah-langkah penyusunan KTSP meliputi:

**a. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum**

Langkah pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah membentuk tim pengembang kurikulum berbasis sekolah. Tim ini terdiri dari pimpinan sekolah, komite sekolah, guru, dan pemangku kebijakan. Tugas tim ini adalah merancang, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kurikulum yang telah disusun. Tim juga diharuskan sering mengadakan pertemuan untuk membentuk dan meninjau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

**b. Analisis Konteks/Pemetaan Sekolah**

Sebelum mengembangkan kurikulum, tim pengembang kurikulum melakukan kajian dan analisis terhadap hubungan antara peserta didik dan kondisi serta fasilitas sekolah. Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) sekolah juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata kondisi sekolah SMP Babussalam.

**c. Penyusunan Dokumen 1 KTSP**

Setelah analisis dilakukan, tim pengembang kurikulum mengadakan pertemuan atau workshop untuk menyusun KTSP dengan bimbingan langsung dari pengawas sekolah terkait mutu konten atau isi dokumen pada KTSP. Dokumen 1 KTSP secara teknis memuat komponen seperti Pendahuluan, Karakteristik Sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur dan Muatan Kurikulum, serta Kalender Pendidikan. Jenis organisasi kurikulum yang digunakan di SMP Babussalam adalah kombinasi atau integrasi materi. Ini mencakup kurikulum dengan mata pelajaran yang terpisah dan berdiri sendiri serta kurikulum yang memiliki korelasi terhadap mata pelajaran lain melalui integrasi yang disengaja. Oleh karena itu, pemilihan materi kitab di sekolah disesuaikan dengan sekolah, sehingga materi dari sekolah dan sekolah saling terintegrasi dengan menggunakan korelasi yang sistematis.

**5) Manajemen Pelaksanaan**

Actuating, atau sering disebut sebagai gerakan aksi, adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan



melanjutkan aktivitas yang telah ditetapkan oleh perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.(Sholihah, Syah, and Badrudin 2022)

### **Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Agama di SMP Babussalam Banyuwangi**

Pengelolaan aktivitas kurikulum tingkat sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan sekolah untuk mengatur dan mengelola dengan baik. Di SMP Babussalam Banyuwangi, berbagai cara dilakukan oleh stakeholder yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk bersama-sama mengelola administrasi, seperti penyusunan program tahunan dan penjadwalan aktivitas serta pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah meliputi:

**a. Kegiatan Kurikuler**

Pelaksanaan kegiatan kurikuler mencakup kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang telah dirancang, mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama No. 184 Tahun 2019.(Sholihah, Syah, and Badrudin 2022)

**b. Kegiatan Ko-kurikuler**

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui penugasan tugas terstruktur yang berkaitan dengan satu atau lebih mata pelajaran. Tujuan dari kokurikuler ini adalah agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari di kelas secara lebih mendalam dan diperdalam di luar kelas.

Di SMP Babussalam, kegiatan kokurikuler telah diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan yang telah ditetapkan dan dijadwalkan oleh sekolah untuk mendukung pemahaman dan praktik mata pelajaran, terutama pada aspek keagamaan dan akhlak. Materi pendukung untuk kelompok ini disediakan dalam program sekolah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan DTA (Diniyah Takmiliah Awwaliyah) sebagai upaya integrasi antara sekolah dengan sekolah. Kegiatan sekolah TPQ dan DTA untuk kelas 1-3 SMP dilaksanakan selama jam pelajaran. Kegiatan sekolah ini mencakup pembelajaran kitab-kitab sesuai dengan tingkat peserta didik, serta kegiatan rutin seperti membaca asmaul husna dan shalat dhuha berjamaah, hafalan tahfidz, dan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid.

**c. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha pengembangan diri yang terstruktur sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan serta menyalurkan potensi siswa, sehingga membentuk siswa yang berprestasi sesuai dengan bidang-bidang yang sesuai dengan potensi mereka. Kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan program yang terjadwal secara rutin. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Babussalam meliputi:

- (a) Pramuka
- (b) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tahfidz
- (c) Pidato
- (d) Volly, futsal, dan lari
- (e) IPA Terpadu
- (f) Matematika Terpadu
- (g) Sastra
- (h) PMR (Palang Merah Remaja)

**d. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 3, kegiatan utama yang harus dilakukan oleh guru selama 37,5 jam kerja efektif adalah merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang terkait dengan kegiatan utama sesuai dengan beban kerja guru. (Kokom and Suryana 2019). Guru minimal harus mengajar selama 24 jam per minggu, dengan waktu maksimal yang diperbolehkan adalah 40 jam per minggu, yang merupakan syarat untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi. Untuk memenuhi jumlah minimal jam mengajar tersebut, guru dapat mengajar di sekolah lain tanpa batasan waktu. Namun, saat ini guru hanya diizinkan menambah 6 jam pelajaran di luar sekolah induk, dan minimal mengajar 12 jam di sekolah induk. Jika terdapat kekurangan dari 24 jam yang diwajibkan, kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui tugas tambahan yang diberikan oleh sekolah induk.

**6) Manajemen Penilaian**

Penilaian adalah lanjutan dari tugas untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan

kegiatan dievaluasi, dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan optimal.(Hakim and Herlina 2018)

### **Evaluasi dalam Konteks Pelaksanaan Kurikulum di SMP Babussalam**

Evaluasi memegang peranan penting sebagai alat pengambilan keputusan untuk kemajuan sekolah. Dengan adanya evaluasi, sekolah dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai capaian pelaksanaan kurikulum di sekolah berbasis sekolah. Evaluasi digunakan sebagai kontrol yang terstruktur dan sistematis terhadap proses pelaksanaan kurikulum, sehingga memungkinkan identifikasi kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki serta dikembangkan oleh sekolah. Di SMP Babussalam, evaluasi terhadap ketercapaian tujuan kurikulum dilakukan melalui pendekatan berikut:

#### **a. Penilaian oleh Pendidik terhadap Proses Belajar**

Evaluasi ini melibatkan pendidik dalam mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan baik melalui tes maupun non-tes, dengan model penilaian sumatif (tengah dan akhir semester) serta formatif (harian). Penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat deskriptif, sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan diberikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Siswa menerima 3 jenis ijazah: TPQ, DTA dan SMP.

#### **b. Penilaian oleh Satuan Pendidikan**

Ini merupakan evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengumpulkan data pencapaian pembelajaran peserta didik secara terstruktur dan sistematis. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai tingkat kemampuan sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam semua mata pelajaran. Penilaian dilakukan melalui ujian akhir semester, ujian akhir tahun, ujian sekolah, dan ujian sekolah berstandar nasional. Soal ujian disusun dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah ditetapkan pemerintah, dengan penyusunan soal dilakukan oleh kelompok kerja guru daerah.

Hasil evaluasi oleh satuan pendidikan digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan sebagai dasar perbaikan untuk tahun ajaran berikutnya. Ini juga memastikan bahwa siswa

lulus dari SMP Babussalam dengan kompetensi yang baik, baik dalam pengetahuan umum maupun keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan kurikulum sekolah berbasis sekolah di SMP Babussalam meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dimulai dengan rapat untuk membahas penyusunan dan pembentukan tim pengembang kurikulum. Tahapan perencanaan mencakup identifikasi isi, proses pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian pembelajaran siswa dengan tes tertulis maupun lisan. Kurikulum dilaksanakan di tingkat sekolah secara menyeluruh dan di tingkat kelas secara terperinci. Kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah, sementara guru bertanggung jawab pada tingkat kelas, termasuk menyusun rencana tahunan, jadwal kegiatan, rencana kerja, dan melaksanakan kurikulum serta koordinasi dengan tenaga kependidikan. Di tingkat kelas, guru memiliki tanggung jawab dalam mengajar dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat evaluasi akhir tahun yang melibatkan ketua komite, Yayasan, pimpinan sekolah, serta seluruh guru dan staf sekolah. Efektivitas kurikulum terhadap tujuan pembelajaran dibahas dalam rapat evaluasi, sementara evaluasi kinerja guru dilakukan oleh pimpinan sekolah. Penggunaan perangkat pembelajaran penting untuk menjaga kegiatan pembelajaran tetap terstruktur, sementara pendidik menilai pemahaman siswa melalui ujian tertulis dan lisan. Integrasi antara kurikulum sekolah dan sekolah sangat penting karena sekolah mendukung pemahaman siswa terhadap ilmu agama secara mendalam. Sekolah merupakan ciri khas SMP Babussalam Banyuwangi dengan menyediakan materi kitab-kitab keagamaan yang sesuai dengan perkembangan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Abdurrahman. 2018. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4 (2): 279-97. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336>.
- Anam, S, and Marsum. 2022. "Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Di Madrasah Mu'allimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan." *AHSANA MEDIA : Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8 (2): 209-22. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>.
- Badrudin, Firgiawan Rangga Saputra, Linda Tazkiyatul Munawaroh, Muhamad Sidiq Jaelani, and Hidayat. 2023. "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di MI Al-Khudamat Sumedang." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (01): 221-34. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3719>.
- Firdaus, Firdaus, and Hermawan Hermawan. 2021. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di Smp Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo." *Tamaddun* 22 (2): 113. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3610>.
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1): 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.
- Ilham, Darul, and Suyatno Suyatno. 2020. "Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Pesantren" 8 (2): 186-95.
- Indana, Nurul, and Leni Nurvita. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 29-51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>.
- Kokom, Euis, and Yaya Suryana. 2019. "Manajemen Kurikulum Di Pesantren." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2 (1): 39-48. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4995>.
- Nisaul Mahmudah, Muhammad Thoyib. 2023. "Excelencia" 3 (1): 119-35.
- Nurkholis, Nurkholis, and Achadi Budi Santosa. 2022. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren." *J-MPI (Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*) 7 (2): 113–30.  
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>.
- Saihu, Made. 2019. “Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2 (02): 105–16.  
<https://doi.org/doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>.
- Sawitri, Sona, Hasyim Asy’ari, and Muhammad Afif Zamroni. 2023. “Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri SMA Di Pondok Pesantren.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9 (2): 151–63.  
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3960>.
- Sholihah, Imroatus, Muhibbin Syah, and Badrudin Badrudin. 2022. “Manajemen Kurikulum Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1 (1): 56–74.  
<https://doi.org/10.62515/staf.v1i1.20>.
- Syarifah. 2016. “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor.” *At Ta’Dib* 11 (1).  
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>.
- Yasin, Muhammad. 2022. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1): 72–79.  
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>.